

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah menjadi keyakinan semua bangsa didunia bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja investasi dalam bidang pendidikan merupakan hal penting dalam kemajuan bangsa.

Disisi lain membangun sektor pendidikan merupakan suatu proses yang dinamik, karena harus di sesuaikan dengan perubahan masyarakat, kemajuan pengetahuan masyarakat, kemajuan pengetahuan dan teknologi. Terlebih-lebih dalam era informasi seperti sekarang ini, dimana keterbukaan telah menjadi karakteristik kehidupan masyarakat yang demokratis.

Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan potensi manusia lewat proses pembelajaran yang ada di dalamnya. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003. Bahwa pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Arti pendidikan itu sendiri adalah pendidikan sebagai universal, merupakan suatu keharusan bagi manusia. Karena selain pendidikan sebagai gejala, juga sebagai upaya memanusiakan manusia. Sistem pendidikan pada umumnya dianggap sebagai alat menyeleksi dan melatih orang untuk memegang posisi dalam suatu status pada masyarakat.

Perkembangan zaman semakin dinamis memaksa setiap orang untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Keberhasilan untuk mencapai kehidupan lebih baik akan mudah terlaksana. Pengembangan potensi diri terus berproses untuk sepanjang hidup manusia. Hakikatnya seluruh proses kehidupan itu identik dengan proses pendidikan. Pengertian yang sesungguhnya bahwa Pendidikan adalah kehidupan yang sesungguhnya bahwa pendidikan adalah kehidupan setiap orang pada hakekatnya adalah "Proses Menjadi". Mempercepat proses menjadi itu, telah harus dilalui pendidikan (Mangustam, 2010 : 6).

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan di artikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan entrepreneurship atau sering disebut dengan istilah kewirausahaan. Belum mencakup keseluruhan istilah kewirausahaan keseluruhan jenjang pendidikan, padahal untuk menanamkan karakter mandiri perlu diajarkan sejak dini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Cenderung hanya menyiapkan lulusan yang siap untuk belajar dan masuk dalam sebuah perusahaan. Belum sepenuhnya menyiapkan siswa agar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri guna mengurangi pengangguran yang terus meningkat.

Salah satu upaya memperdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak banyaknya wirausaha baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan, (Macherdawati dan Safei, 2001 : 47).

Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan Negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang.

Disamping mengusahakan pendidikan yang berkualitas pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia, agar berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa (dikutip dari <http://imajinasichepyoblogspot.com/2013/04/dasar-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html>.Diakses tanggal 22 Agustus 2016).

Merujuk pernyataan tentang pentingnya pendidikan, yayasan SMK N 3 Banyumas ikut serta sadar akan pentingnya pendidikan dan melakukan pendirian sekolah. Salah satunya adalah SMK N 3 Banyumas yang berada di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Povinsi Jawa Tengah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena SMK N 3 Banyumas merupakan salah satu pendidikan kejuruan pertama yang ada di Kabupaten Banyumas.

Sekolah ini juga merupakan salah-satunya SMK Kesenian yang ada di Kabupaten Banyumas dan juga lumayan diminati oleh masyarakat di kabupaten Banyumas SMK N 3 Banyumas ini mampu melahirkan generasi anak bangsa yang mempunyai keterampilan baik untuk terjun ke dalam dunia kerja.

Penulis memilih untuk melakukan penelitian dari tahun 1978 - 2016 karena SMK N 3 Banyumas menorehkan prestasi akademik maupun non-akademik bahkan prestasinya meningkat dari tahun ke tahun. Mengingat pesatnya perkembangan SMK N 3 Banyumas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti SMK N 3 Banyumas dengan penelitian yang berjudul “Dinamika Perkembangan SMK N 3 Banyumas Tahun 1978-2016”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dijukan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah latar belakang berdirinya SMK N 3 Banyumas ?

2. Bagaimanakah perkembangan SMK N 3 Banyumas dari tahun 1978-2016?
3. Bagaimanakah peran alumni SMK N 3 Banyumas dari tahun 1978-2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal berikut ini :

1. Latar belakang berdirinya SMK N 3 Banyumas tahun 1978-2016
2. Perkembangan SMK N 3 Banyumas tahun 1978-2016
3. Peran alumni SMK N 3 Banyumas tahun 1978-2016

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian sebagaimana di sebutkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Sebagai saran pengalaman belajar penulisan ilmiah dalam bidang pendidikan sejarah mulai dari perumusan permasalahan, analisis data di dapat dengan teknik pengambilan kesimpulan.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan pengetahuan tentang dinamika perkembangan SMK N 3 Banyumas Tahun 1978-2016 yang bersumber dari alumni kepala sekolah, alumni siswa dan guru, siswa sekarang.
 - c. Memperluas dan menambah wawasan bagi mahasiswa pendidikan sejarah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

d. Sebagai ajang berpikir ilmiah untuk dapat memahami secara kritis tentang dinamika perkembangan SMK N 3 Banyumas tahun 1978-2016 yang bersumber dari alumni kepala sekolah, alumni siswa dan guru, siswa skarang.

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi sekolah dapat memberikan gambaran mengenai sejarah dan perkembangan SMK N 3 Banyumas
- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, khususnya program studi pendidikan sejarah, penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi penelitian dalam bidang pendidikan.
- c. Bagi peneliti dapat memberi manfaat yang besar dalam melatih berpikir ilmiah melalui penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang “Dinamika Perkembangan SMK N 3 Banyumas Tahun 1978-2016” merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Ada beberapa buku dan skripsi yang membahas mengenai Sekolah Menengah Kejuruan. Sumber buku pertama karya Doni Murhadiansyah “Inovasi dalam sistem pendidikan Potret Praktik Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan”. Buku ini menjelaskan tentang tata kelola SMK N 3 Banyumas yang baik pada SMK. Buku ini membantu dalam penulisan untuk melihat pengelolaan sekolah kejuruan yang baik.

Sumber buku yang kedua karya Soenaryo berjudul “Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia Membangun Manusia Produktif”. Buku ini menjelaskan sekolah kejuruan hadir dan berkembang di Indonesia. Buku ini membantu penulisan dalam sejarah masuk dan berkembang sekolah kejuruan di Indonesia.

Sumber buku yang ketiga karya Redja Mulyahardja berjudul “Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar pendidikan pada umumnya di Indonesia“ Buku ini menjelaskan pengertian mengenai pendidikan dan perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia. Buku ini membantu penulisan dalam memahami pengertian pendidikan dan melihat sejarah pendidikan yang ada di Indonesia.

Sumber buku keempat karya Putu Sudira berjudul “Kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan “Buku ini menjelaskan perkembangan kurikulum yang pernah digunakan sekolah kejuruan di Indonesia buku ini membantu dalam penulisan dan melihat perubahan kurikulum yang diterapkan oleh kementerian pendidikan untuk sekolah kejuruan di Indonesia.

Beberapa skripsi yang membahas tentang sekolah menengah kejuruan. Pertama, skripsi yang ditulis oleh menengah kejuruan Rahma Fitria berjudul “SMK N 3 Padang : Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang Tahun 1969-2007. Skripsi Rahma Fitria menjelaskan perkembangan SMK N 3 Padang. SMK N 3 Padang dijuluki sekolah perempuan karena murid SMK N 3 Padang lebih dominan

perempuan dari pada laki – laki SMK N 3 Padang tahun 2007 mendapatkan ISO 9001- 2000. Skripsi Rahma Fitria membantu penelitian ini dalam dinamika sekolah menengah kejuruan.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Dady Yolson berjudul “Sekolah Teknik Tambang Menengah (STTM) Ombilin sawah lunto dibawah Direktorat Jendral Perkembangan dan Energi sebagai pendiri sekolah STTM Ombilin Sawahlunto untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengawas pertambangan di Ombilin Sawahlunto. Skripsi Dedi Yolson membantu penulisan dalam melihat hubungan kerjasama antara pemerintahan dengan sekolah kejuruan.

Dari semua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan adalah satuan penelitian formal pada jenjang pendidikan menengah yang berada dibawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik khususnya memasuki lapangan pekerjaan dalam bidang tertentu masuk dalam bidang pendidikan yang bersifat formal. Sekolah kejuruan merupakan sekolah khusus yang menekankan proses pembelajarannya pada upaya memberikan keterampilan pada anak didik sehingga mempunyai kemampuan. Untuk mempertahankan eksistensi dirinya dalam kehidupan.

Akan tetapi banyak lulusan SMK saat ini masih mengalami kesulitan dan frustasi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka, hal ini karena usia mereka masih terlalu muda (immature) ditambah dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang

belum memadai (inadequate knowledge and skills) sering menjadi kendala utama siswa lulusan SMK mendapatkan pekerjaan yang layak mendukung karier dan kehidupan kedepan (future career path).

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul “Dinamika Perkembangan SMK N 3 Banyumas Tahun 1978-2016”. Dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan mengenai sejarah berdirinya SMK N 3 Banyumas dan perkembangan SMK N 3 Banyumas tahun 1978-2016. Baik dari segi prestasi, jumlah siswa serta perkembangan SMK itu sendiri. Selain itu penulis juga akan mengemukakan peran alumni SMK N 3 Banyumas dalam rangka ikut mencerdaskan masyarakat.

F. Landasan Teori dan Pendekatan

1. Deskripsi Teori

Pada penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah mengenai Dinamika Perkembangan SMK N 3 Banyumas tahun 1978 – 2016. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian lebih dahulu mengenai dinamika dalam pendidikan SMK.

a. Pengertian Dinamika

Dinamika adalah suatu yang mengandung arti tenaga, kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi. Dinamika merupakan bagian dari keseluruhan terjadinya perubahan di dalam suatu masyarakat, kelompok, maupun

institusi atau suatu lembaga pendidikan seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu. (Dikutip dari <http://kuliahitukeren.blogspot.com/2011/08/definisi-dinamika-pendidikan.html>. Diakses tanggal 27 Oktober 2016).

Kata dinamika dan pendidikan sangat berkaitan erat dengan interaksi. Dinamika maknanya adalah interaksi sedangkan pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan segala perubahan terjadi dalam suatu lembaga pendidikan biasanya didorong oleh adanya interaksi antar individu dengan individu lainnya atau kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.

Wujud nyata dari dinamika pendidikan yakni adanya perubahan yang terjadi dalam suatu institusi pendidikan struktur yaitu dalam hal jumlah peserta didik, perubahan struktur tenaga pendidik, perubahan struktur lembaga pendidikan, perubahan kualitas pendidikan, perubahan sarana dan prasarana serta berbagai perubahan yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan. (Dikutip dari <http://kuliahitukeren.blogspot.com/2011/08/definisi-dinamika-pendidikan.html>. Diakses tanggal 27 Oktober 2016).

Secara umum, perkembangan diartikan sebagai suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seseorang bila ditinjau dari perubahan progresif dan sistematis dalam dirinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(1991), “Perkembangan” adalah perihal berkembang. Kata “berkembang” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ini berarti mekar terbuka atau membentang: menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. Dengan demikian, kata “berkembang” tidak saja meliputi aspek yang berarti abstrak seperti pikiran dan pengetahuan, tetapi juga meliputi aspek yang bersifat konkret.

Menurut E.B Harlock, perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman dan terdiri atas serangkaian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Akhmad Sudrajat, perkembangan adalah perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayat termasuk dengan perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya.

Menurut Mc Leod, perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan kearah yang lebih maju (Dikutip dari <http://alwanku.com/2013/02/definisi-perkembangan-menurut-para-ahli.html>. Diakses tanggal 27 oktober 2016).

Perkembangan merupakan sebuah proses pertumbuhan menuju kearah yang lebih maju yaitu tahapan peningkatan bukan saja dalam arti abstrak seperti pikiran dan pengetahuan, melainkan juga meliputi aspek yang bersifat konkret seperti peningkatan dalam hal jumlah dan ukuran.

Dalam hal ini perkembangan pendidikan merupakan sebuah proses pertumbuhan di dalam sebuah institusi pendidikan sekolah, yaitu pertumbuhan menuju kearah kemajuan dengan adanya peningkatan-peningkatan tertentu. Dalam hal ini bukan hanya peningkatan abstrak yaitu pikiran dan pengetahuan dari pada siswa itu sendiri. Tetapi juga pertumbuhan / kemajuan dalam aspek yang bersifat konkret seperti peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Peningkatan prestasi yang diraih oleh para siswa, peningkatan kinerja para pendidik (guru), dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah seperti peningkatan jumlah gedung dan peningkatan jumlah alat penunjang pembelajaran sekolah.

b. Pendidikan

Kata pendidikan secara bahasa datang dari kata “Pedagogi” yaitu “paid” yang artinya anak, serta “agogos” yang artinya menuntun. Jadi pedagogi yaitu pengetahuan dalam menuntun anak. Sedangkan secara istilah pengertian pendidikan dalam satu sistem perubahan sikap serta perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Th. 2003 pendidikan adalah suatu usaha yang dikerjakan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan keadaan serta sistem evaluasi. Supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempunyai kemampuan spriritual keagamaan, kepribadian yang baik,

pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta masyarakat.

Pendidikan dalam arti sempit adalah proses antara pendidik dan peserta didik baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat. Namun pendidikan dalam arti sempit sering diartikan sekolah. Pengajaran yang diselenggarakan di sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial mereka. Pendidikan dilaksanakan di sekolah atau di dalam lingkungan khusus yang di ciptakan secara sengaja untuk pendidikan dalam konteks program pendidikan sekolah.

Dalam pengertian sempit, pendidikan hanyalah bagi mereka yang menjadi peserta didik dari suatu pendidikan formal / sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang terprogram dan bersifat formal atau disengaja untuk pendidikan dan terkontrol (Samsul: 2011. <http://donkamtis.blogspot.com/2011/11/pendidikan-dalam-arti-sempit-luas.html>. Diakses tanggal 1 November 2016).

Pendidikan dalam arti luas adalah proses interaksi antara manusia sebagai individu / pribadi dan lingkungan alam semesta, lingkungan social, masyarakat, sosial-ekonomi, sosial – politik dan sosial – budaya. Pendidikan dalam arti luas juga dapat diartikan hidup. Pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Jadi pendidikan dalam arti luas hidup adalah pendidikan dan pendidikan adalah hidup. Maksudnya bahwa pendidikan adalah segala pengalaman hidup yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi pertumbuhan / perkembangan individu (samsul:2011, <http://donkamtis.blogspot.com/2011/11/pendidikan-dalam-arti-sempit-luas.html>. Diakses tanggal 1 November 2016).

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal atau non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program – program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insitusi, departemen, atau kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal di tempat kursus, bimbingan belajar, sanggar-sanggar.

Sekolah menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar yakni Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana disebutkan dalam Pasal 18 Ayat 3 undang – undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 (2005:10) bahwa “pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), madrasah aliyah

(MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat “berdasarkan definisi diatas, maka SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah kejuruan yang termasuk ke dalam jalur pendidikan formal.

Pendidikan kejuruan yang non formal yang berorientasi pada praktek – praktek dalam bidang pelayanan jasa, transportasi, pertanian, industri, bisnis, dan bidang pertukangan. Didalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Peran pendidikan kejuruan sangat strategis dalam menyiapkan calon tenaga kerja yang memiliki keterampilan professional tertentu untuk memperoleh bidang pekerjaan professional yang sesuai dengan spesialisasinya. Tidak tertutup juga bagi tamatan SMK Untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Dapat dikatakan pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan. Sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa pentingnya penguasaan pengetahuan dan

teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien dan pentingnya keinginan sukses dalam karirnya sepanjang hayat.

SMK N 3 Banyumas adalah sebuah sekolah yang bersekala nasional. Berdiri sendiri dan mandiri yang dikembangkan berdasarkan kesamaan aktivitas, profesi dan fungsi di dalam bidang kesenian. Pengembangan masyarakat sehingga memiliki karakter profesional dan persudaraan SMK N 3 Banyumas bertujuan meningkatkan kualitas kejuruan yang ada. Jurusan yang sekarang yaitu jurusan Seni Tari, pedalangan, broadcasting, karawitan, musik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi dan penekatan pendidikan. Pendekatan sosiologi menyoroti tentang segi-segi sosial peristiwa yang dikaji. Seperti golongan sosial mana yang berperan, nilai – nilai yang dianut serta hubungan golongan ini (Kartodirjo, 1992 : 4).

Pendekatan sosiologi ini digunakan untuk menggali informasi mengenai perkembangan SMK N 3 Banyumas dan peranan SMK N 3 Banyumas terhadap masyarakat. Sedangkan pendekatan pendidikan adalah ilmu yang berkenaan dengan akulturasi, proses pranata social. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai, norma pembakuan, pengetahuan dan nilai –nilai sebagainya kepada yang lebih muda oleh yang lebih tua. Penggunaan pendekatan ini karena dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Banyumas nengenai dinamika perkembangan SMK N 3 Banyumas.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah suatu cara seorang sejarawan mendekati objek penelitiannya dengan langkah – langkah yang terstruktur sehingga akan mempermudah dalam pemerolehan data sejarah. Langkah - langkah dalam metode sejarah yaitu, (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, dan (4) historiografi atau penulisan sejarah (Samsuddin, 2007:85-157).

1. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah proses pencarian dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan sebuah objek penelitian. Data sejarah tidak selalu tersedia dengan mudah, sehingga untuk memperolehnya harus bekerja keras mencari data lapangan. Mencari data sejarah lisan yang menyangkut para pelaku dan saksi sejarah ataupun dokumen dan arsip yang tersimpan pada lembaga baik kearsipan maupun perorangan. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan berbagai dokumen dan arsip yang relevan dengan judul penelitian, yaitu *Dinamika Perkembangan SMK N 3 Banyumas tahun 1978-2016*.

Selain itu penulis juga akan mewawancarai Drs. Darkam Anom Sugito.Sm.Kar, selaku mantan kepala sekolah tahun 1993-1997, Slamet widododo selaku mantan kepala sekolah tahun 2003-2008, Slamet Sartono selaku mantan Kepala Sekolah tahun 2008-2010, Bambang Saptono selaku mantan kepala sekolah tahun 2010-2012, Dra. Nuraeny Hayati selaku kepala sekolah 2013 hingga sekarang, Dra. Sutirah selaku guru

tahun 1984 sampai sekarang, Suwarno Mangun Sudarmo selaku pensiunan guru tahun 2009, Edi Kustanto selaku pensiunan KTU tahun 1981-1994, Enny Anggraeni selaku bendahara tahun 1983 sampai sekarang, Nur Hayati.S.Pd. selaku alumni murid tahun 1982 – 1986, Sri Haruni selaku murid tahun 1982-1986, Ida Sulistiyarini selaku alumni murid tahun 1985-1989, Tatang Hartono.S.Sn selaku alumni murid tahun 1999-2002, Eko Kuntowibowo.S.Sn. selaku Alumni murid tahun 2000-2003, Yuli Fitiyani, S.Sn, selaku alumni murid tahun 2000-2003, Riski Wiliani selaku alumni murid tahun 2004-2007, Ida Restiana selaku alumni murid tahun 1998-2001, Sastri Yuliarsih selaku alumni murid tahun 2010-2012.

2. Kritik atau Verifikasi

Verifikasi pada penelitian sejarah identik dengan kritik sumber, yaitu kritik eksternal yang mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian) sumber dan kritik internal yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebiasaan untuk dipercaya) atau tidak. Setelah data dokumen, arsip dan sejarah lisan diperoleh penulis harus melakukan langkah kritik atau verifikasi.

3. Interpretasi

Dalam penulisan sejarah diperlukan dua komponen yaitu fakta sejarah dan interpretasi. Dalam menginterpretasikan fakta sejarah, penulis berusaha mendeskripsikan secara detail fakta – fakta yang disebut analisis. Disini penulis melakukan dua aktifitas dalam deskripsi naratif

dan deskripsi analisis. Sejarah memang disamping disusun dalam bentuk naratif yang dikombinasikan dengan analisis sehingga karya sejarah tidak murni dalam bentuk cerita atau narasi, tetapi narasi yang diuraikan atau dijelaskan maknanya.

4. Historiografi

Langkah terakhir atau puncak metode sejarah, yaitu penulisan sejarah atau sering disebut historiografi pada tata penulisan, peneliti menjanjikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Tujuan penelitian adalah menjawab masalah-masalah yang telah diajukan.

H. Sistematika Penulisan

Bab I berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan pendekatan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi mengenai, latar belakang berdirinya SMK N 3 Banyumas. Bab III berisi mengenai perkembangan SMK N 3 Banyumas tahun 1978-2016. Bab IV berisi mengenai peran alumni SMK N 3 Banyumas Bab V mengenai kesimpulan dan saran.